

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis riset yang digunakan penulis merupakan riset kualitatif. Riset kualitatif merupakan riset yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, sebab riset kualitatif merupakan riset yang membagikan cerminan tentang keadaan secara faktual serta sistematis mengenai faktor- faktor, sifat- sifat dan ikatan antara fenomena yang dipunyai buat melaksanakan penumpukan dasar-dasarnya saja.

Riset kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan buat menggali sesuatu kenyataan, kemudian membagikan uraian terpaut bermacam realita yang ditemui, peneliti langsung mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan potret pembelajaran di Desa Tomalehu di tengah konflik antara kampung Hualoy serta Latu.

2. Waktu serta Posisi Penelitian

Penelitian ini berada paada Negeri Tomalehu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat sepanjang satu terhitum dari tanggal 20 September 2022 Sd 20 Oktober 2022

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam riset kualitatif ini merupakan peneliti sendiri. Riset kualitatif ialah pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, karenanya peneliti harus muncul di lapangan mengingat peneliti berfungsi selaku instrumen utama dalam pengumpulan informasi secara langsung.

Kedatangan peneliti di lapangan dimaksudkan buat lebih menguasai arti serta pengertian terhadap fenomena serta simbol- simbol interaksi di lapangan. Untuk itu diperlukan keterlibatan serta penghayatan peneliti terhadap subyek riset di lapangan. Perihal inilah ialah alasan kenapa peneliti wajib jadi instrumen kunci(the key instrument) dalam riset kualitatif. Peneliti pula hendak memakai lembar observasi, pedoman wawancara serta perlengkapan dokumentasi buat dijadikan selaku instrument dalam penelitian ini. Demikian dalam riset kualitatif, peneliti ialah instrumen dalam perihal pengumpulan informasi dengan metode mewawancarai secara langsung dengan orang tua murid serta para guru di Negeri Tomalehu.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis informasi merupakan seluruh suatu yang bisa membagikan data mengenai informasi bersumber pada sumbernya. Informasi dibedakan jadi 2, ialah informasi primer serta informasi sekunder:

1) Informasi Primer

Informasi primer merupakan informasi yang dikumpulkan sendiri oleh periset langsung dari sumber awal ataupun tempat objek riset dicoba. 24 Data- data riset ini dikumpulkan dari orang tua murid serta para guru di Negeri Tomalehu.

2) Informasi Sekunder

Informasi sekunder merupakan informasi yang diterbitkan serta digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Informasi sekunder yang diartikan peneliti ialah informasi yang dijadikan penunjang dalam melaksanakan riset, informasi

tersebut meliputi dokumentasi dari orang tua murid serta para guru di Negeri Tomalehu.

b. Sumber Data

Sumber informasi adalah seluruh suatu yang bisa membagikan data menimpa informasi bersumber pada sumbernya. Sumber informasi dibedakan jadi dua, ialah:

- 1) Sumber informasi primer merupakan informasi yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi. Sumber- sumber informasi primer dalam riset ini ialah orang tua murid serta para guru di Negeri Tomalehu.
- 2) Sumber informasi sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi sudah berjenjang lewat sumber tangan kedua serta ketiga.

5. Tata cara Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi yakni langkah yang sangat utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini buat pengumpulan data, penulis mengenakan sebagian tata metode yakni:

a. Observasi

Bagi Koentjaraningrat observasi pada tugas periset melaksanakan observasi bukanlah jadi penonton dari apa yang jadi sasaran perhatiannya, Melainkan melakukan pengumpulan sebanyak dapat jadi uraian atas apa yang

diperhatikan dan mencatat segala sesuatu dapat jadi uraian atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dikira berarti sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh. Yang diamati dalam riset ini ialah orang tua murid dan para guru di Negeri Tomalehu.

b. Wawancara

Bagi Lincoln dan Guba ini langkah- langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Menetapkan kepada siapa yang akan diwawancarai.
- 2) Menetapkan pokok kasus yang jadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali maupun membuka alur wawancara.
- 4) Melaksanakan wawancara.
- 5) Menulis hasil wawancara.
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.

Wawancara ini digunakan buat gimana mengidentifikasi potret pendidikan di Negeri Tomalehu di tengah- tengah konflik antara Hualoy dan Latu.

c. Dokumentasi

Untuk Miles dan Huberman mengemukakan jika, dokumentasi yakni sumber informasi non- manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, pesan keputusan, catatan- catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus riset. 29 Terdapat pula tujuan dari konsumsi dokumentasi ini buat mengumpulkan data tentang potret pembelajaran di Negeri Tomalehu.

6. Metode Analisis Data

Periset kualitatif berfikir secara induktif(grounded). Periset kualitatif bergerak dari“ bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak dapat jadi tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola- pola, hukum, prinsip- prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya tersebut.

Dalam data informasi yang telah dikumpulkan penulis mengolahnya dengan tata metode analisis yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilah hal- perihal yang pokok, dan memfokuskan pada Mengenai yang berarti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data pengamat hendak dipandu oleh tujuan studi yang ingin dicapai.

2. Penyajian Data

Sehabis data direduksi, sampai dicoba display data. Melalui penyajian data, sampai data terorganisasikan, tersusun dalam pola jalinan, sehingga hendak terus jadi mudah memahami apa yang terjalin.

3. Verifikasi

Data yang sudah diperoleh sehabis itu dianalisis buat dibuat kesimpulan sebaliknya maupun tahap dini. Apabila kesimpulan sebaliknya tersebut telah mendapatkan bukti- fakta yang valid dan tidak berubah- ganti disaat dicoba riset kembali, sampai kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel

4. Penyimpulan akhir

Buat sampai pada sesi ini, ada bisa jadi periset hendak mengulangi langkah- langkah riset kesekian kali, dikala saat sebelum periset mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil kala pengamat sudah merasa jika data sudah jenuh dan masing- masing penumpukan data baru hanya berarti ketumpang tindihan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negeri Tomalehu

1. Sejarah Singkat Negeri Tomalehu

Asal mula negeri Tomalehu adalah persepati (nunasaku tupulatu nunusaku moyang tuare), dan rombongan semua tinggal bersama – sama namun, pada suatu saat pada abad ke sepuluh hancurnya kerajaan tersebut dan masyarakat yang ada disitu pindah ke nunusaku dan manuselah yaitu: moyang tuare tumalehu dan rombongan serta moyong sahune laale dari sahalau serta rombongan, di manusela mereka berpindah ke temanisiwa mereka bersama- sama dirikan kerajaan yang ke dua yaitu, kerajaan harun tumpaka yang bersifatnya di sahalau upu latu, kerajaan harum tumpaka. Sultan abuh rahman siwa puti atau manuputy dari tumalehu. Setelah abad ke abad mereka tinggal disitu, pada suatu saat perintah dari latu nunusaku untuk semua orang turun ke pantai, dan sebagian tinggal di pegunungan lati patai, maka saat itu pertemuan besar yang di laksanakan oleh upu latu nunusaku dan rombongan dari sabaing ratale, arti dari sabaeng ratale yaitu: bertemu sebelum berpisah. Untuk masyarakat – masyarakat adat yang menerimah keputusan, dalam bahasa alune dan waimale1. rangani nusa ina ini takesa yause ilaputana pia maselu 2. Hatumarina tana hua male saniitanae raha pokoe 3. Lesing siwa lesing lima nusa kuyu waelo wamakae arti dari bahasa tanah yang di sampaikan oleh latu nunusaku pada sebuah masyarakat tersebut adalah 1. Tanah nusa ini di perintah oleh masing – masing raja 2. Dalam perjalanan tugas masing – masing yang ada di pegunungan atau pantai, raja

adalah sebagai penguasa perintah yang pertama 3. Masyarakat tiga batang air pata siwa dan pata rimah mengetahui batas – batas yaitu : mala dan air makila hasil pertemuan ini adalah dari upu latu nunusaku tuare maniputi tumalehu dan saune laale sahalau waiting sabaeng ritane dari situ lah tumalehu turun dari air tala sampe sekarang ini.¹

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian adalah di Negeri Tumalehu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Negeri Tumalehu dengan luas wilaya 25,2 Km² sebela timur Negeri Hualoy. Tumaleh terletak pada ketinggian 15 m dari permukaan air secara admisratif, negeri Tumalehu memiliki batas –batas wilaya tentu yakni :

Sebelah timur batas dengan Negeri Hualoy Sebalah barat berbatas dengan Negeri Latu Sebelah utara berbatas dengan Laut Sebelah selatan berbatas dengan Hutan Letak geografis Negeri Tumalehu ini dinilai sangat menguntungkan bagi masyarakat dalam melaksanakan aktifitasnya seperti bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat dilihat pada bagian timur yang berbatas dengan negeri hualoy serta pada bagian selatan berbatas dengan negeri latu. Dijadikan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian. Karena pada lokasi batas- batas tersebut terdapat lahan yang bagian luas sehingga masyarakat menjadikanya untuk bercocok tanam. Selain itu sebelah utara yang berbatas dengan laut di jadikan sebagai lahan mata pencarian untuk melaut.

¹ Profil Negeri Tumalehu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Tahun 2022

3. Keadaan Dan Iklim Negeri Tumalehu

Tipologi negeri Tumalehu desa pantai pesisir yang terletak pada ketinggian 2,5 meter permukaan laut. Meskipun berada dekat dengan laut namun keadaan tanah di negeri tumalehu sangat cukup subur, hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan yang digunakan untuk lahan pertanian.

Keadaan iklim wilayah negeri tumalehu yakni beriklim tropis, sedangkan curah hujan yakni 2.000/3.000 Mm yang berlangsung + 3 bulan dalam setahun. Adapun suhu rata-rata di negeri tumalehu 36⁰C, Sementara bentang wilayah dengan pengunungan.

4. Pemerinta dan kelembagaan Negeri Tumalehu

Sistem kehidupan bermasyarakat adalah komunal sosialis dengan system pemerintah adat yang dipimpin oleh seorang raja yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan atas masukan dari tokoh-tokoh adat maupun masyarakat untuk kempetingan bersama. kegiatan masyarakat biasanya di adakan di tempat pribadatan, rumah raja atau tempat-tempat lain yang suda di sepakati.²

Sementara itu struktur pemerintah Negeri Tumalehu terdiri dari beberapa perangkat yaitu:

- a. Badan Saniri raja dengan keanggotaan: Raja dan Kepal soa (Manuputty). Badan saniri ini bertugas sebagai badan eksekutif. Di tambah dengan juru tulis dan marinyo.
- b. Badan sanari adat dengan keanggoaan: manuputti dan tuny yaitu dewan wanita adat turunan dari tuny yang bertugas sebagai

² Sumber Data : *kantor Desa Negeri Tumalehu 25 November 2022*

pelantik raja secara adat sebagai pelantik raja secara adat sekaligus penasehat raja. Badan sarini ini memegang kekuasaan legislatif.

Badan saniri masjid dengan pimpinan Manuputti tuny dan yang membawahi 4 luma atau guru kasisi masjid yang terdiri dari imam ,hatib dan modim yang di angkat dari luma atau guru tersebut di bantu oleh 2 orang penjaga pemegang kunci masjid dari maraga tuny dan manuputti. Badan saniri ini selain bertugas dalam beraktivitas di masjid juga bertugas membantu raja dalam masalah- masalah yang berhubungan dengan sariat islam.

5. Komposisi Penduduk

Berdasarkan data tahun 2022, jumlah penduduk Negeri Tumalehu berkisar 913 jiwa,yang terdiri dari 201 Kepala Keluarga (KK) dan menurut data monografi Negeri Tumalehu bahwa jumlah menurut jenis kelamin yaitu jumlah laki-laki 465 jiwa serta jumlah perempuan 448 jiwa. Berikut jumlah penduduk menurut usia dapat lihat pada tabel 4,1

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		L	P	
1	1 Tahun	9	11	20
2	1-4 Tahun	21	24	45
3	5- 14 tahun	97	92	189
4	15-39 Tahun	181	178	333
5	40-64 Tahun	129	114	220
6	65 keatas	31	29	57
	Jumlah	465	448	913

Sumber Data : *Pemerintah Negeri Tumalehu Tahun /2022*

Berdasarkan Tabel jumlah penduduk yang terbanyak yaitu pada usia 15-36 tahun terjadinya perubahan dalam komposisi jumlah penduduk, selain ditentukan oleh factor jumlah kelahiran dan kematian juga di tentukan oleh urbanisasi.

6. Pendidikan

Berdasarkan komposisi penduduk menurut pendidikan dapat di ketahui jumlah penduduk Negeri Tomaleo dari tingkat taman ke anak- anak (TK), sampai jenjang perguruan tinggi (PT) Tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada tabel 4.2

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan tinggi	73 orang
2	SMU	424 orang
3	SMP	119 orang
4	SD dan MI	56-0 orang

Sumber Data : *Pemerintah Negeri Tumalehu Tahun 2022*

Keadaan Pendidikan di Negeri Tumalehu cukup baik namun ada kendala kendala tertentu di era modern ini, Hal ini di lihat dari cara penggunaan infotmatika, pemuda tidak hanya menggunakan (internet) sebagai alat untuk mengakses informasi dengan baik, namun ada sebagian pemuda yang menggunakan internet untuk hal-hal yang negatif.

7. Jenis Pekerjaan

Dari data monografi negeri tumalehu tahun 2022 diketahui bahwa pekerjaan penduduk sangat bervariasi, meliputi: Pensiun pegawai negeri Sipil

(PNS), TNI, Polri, Pedagang, Wirasuawasta, buru bangunan, petani, Nelayan, Guru dan sekian banyak pekerjaan penduduk di Negeri Tumalehu yang paling banyak adalah petani.

8. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Negeri Tumalehu

Masyarakat Negeri Tumalehu Memiliki tingkat ekonomi serta jumlah pendapatan yang berbeda. Ini menggambarkan bahwa masyarakat dalam melaksanakan aktifitas penuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari berbeda. Perbedaan ini berdasarkan status masyarakat. Mengenai kehidupan masyarakat berdasarkan tingkat ekonomi adalah sebagai berikut :

9. Tingkat Ekonomi Masyarakat Kelas Atas

Tingkat ekonomi masyarakat Negeri Tumalehu Khususnya kelas atas rata-rata memiliki pendapat masyarakat negeri tumalehu khususnya kelas atas rata-rata memiliki pendapat kisaran 4.000.000,00 sampai 7,500.000,00 bagi pegawai negeri sipil,Wirassuasta perbulan,Masyarakat tingkat ekonomi ini status sosial merupakan katagori masyarakt mampu menurut pandangan masyarakat di negeri Tumalehu

10. Tingkatan Masyarakat Kelas Menengah

Adapun tipe masyarakat kelas bawah pada Negeri Tumalehu, Dinilai sangat dominan dalam melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sangat beragam. Adapun aktifitas mereka antara lain : Petani, nelayan, Tenaga buru dan lain- lain. Bagi masyarakat yang beraktifitas sebagai petani dan

nelayan, Hasil mereka sering di gunakan sebagai bahan makanan dala keluarga, Juga di perdangangkan kepada masyarakat sendiri di negeri tetangga serta dijual di pasar terdekat. Selain itu juga hasil- hasil alam seperti cengke, Pala dan coklat di langsung di jual di pasar propinsi dengan tingkat pendempatan 800.000,00 - 2,300.000,00 Berdasarkan klasifikasi tingkat ekonomi masyarakat negeri tumalehu tergambar dalam tabel sebagai berikut :

No	TingkatEkonomi Masyarakat	Persentase	Jumlah Pendapatan perbulan
1	Tingkat ekonomi kelas atas	11%	4.000.000.00-7.500,00.00
2	Tingkat ekonmi kelas menengah	8%	2,500.000,00-3,500.000,00
3	Tingkat ekonomi kelas bawa	81%	800.000,00- 2,300,000

Sumber Data : *Pemerintah Negeri Tumalehu 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat negeri tumalehu memiliki tingkat ekonomi yang berbeda,Serta jumlah pendepatan dan jumlah presentase masyarakat. Tabel ini menggambarkan bahwa tipe masyarakat dalam melaksanakan aktifitas pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari berbeda. Hal ini menggambarkan sebagian besar masyarakat masi berada di garis kemiskinan.

B. Dampak Konflik Terhadap Lingkungan Pendidikan Di Negeri Tomalehu

Konflik atau pertikayann dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Konflik dapat

terjadi di antara pihak yang mempunyai tujuan sama karena salah satu pihak atau kedua belah pihak merasa dirugikan. Individu dan kelompok dalam organisasi mengembangkan keahlian dan pandangan yang berbeda tentang, tugas dengan yang lain, yang dalam interaksinya dapat menimbulkan konflik. Konflik antar dua kelompok sangat merugikan banyak banyak, dan sangat berdampak bagi lingkungan masyarakat maupun pendidikan.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat adat Negeri Tumalehu terkait dampak yang di Negeri Tumalehu akibat konflik di negeri Latu dan Hualoy, salah satunya yang bernama Abdul Basry Manuputy yang dimana beliau mengatakan.

Abdul Basri Manuputy menyampaikan bahwa. Konflik masyarakat antar Negeri Latu dan Hualoy sangat berdampak bagi kami warga Negari Tumalehu, yang dimana dari konflik tersebut mengakibatkan kerusakan bagi infrastruktur seperti perumahan warga yang hancur akibat lemparan batu dan terjadi pembakaran terhadap gedung sekolah.⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan pertanyaan yang kedua terkait dampak konflik itu bagi masyarakat dan lingkungan sekolah.

Abd Basri manuputy memaparkan, konflik yang terjadi antar dua desa tersebut sangat berdampak pada lingkungan sekolah, yang dimana pada penyerangan yang terjadi mengakibatkan kerusakan pada gedung sekolah, sehingga mengakibatkan siswa diliburkan, sampai konflik meredah⁵

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada tokoh masyarakat yang lain yang bernama Aliman sahulau terkait bagaimana peran

³ Amiruddin Siahaan dkk, Manajemen Pengawas Pendidikan, Cet Ke-1, Ciputat Press Group: Quantum Teaching, 2006.

⁴ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat

⁵ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat

tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara negeri latu dan hualoy.

Aliman Sahulau mengatakan, peran tokoh masyarakat adat Negeri Hualoy dan Latu dalam menyelesaikan konflik sudah dilaksanakan, demi menjaga ketertiban dan kedamaian antar dua desa, tak lupa pula melibatkan beberapa masyarakat dan pemuda dan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Negeri Tumalehu untuk melakukan pertemuan dalam rangka membahas perjanjian perdamaian.

Selanjutnya bapak Abdul Basry Manuputy mengatakan:

Abdul Basry Manuputy menyampaikan, pihak negeri dari dua desa (Tokoh Masyarakat) sudah melakukan mediasi dengan pikan kepolisian secara efisien dalam membahas perjanjian perdamaian, namun tidak menutup kemungkinan konflik tidak akan terjadi lagi. Sebab, kesadaran pemuda dalam menjaga kedamaian masih minim apalagi mereka yang masih dalam pengaruh minum keras

Pernyataan kedua tokoh masyarakat diatas juga didukung oleh pernyataan beberapa masyarakat terkait konflik yang terjadi antar desa Latu dan Desa Hualoy. Diantaranya, Ibu Salda, Bapak Rafly Fahry sahalau, Ibu Siti Safuro dan bapak Hamind terhadap dampak yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan.

Ibu Salda menyampaikan, selama konflik antar Negeri Latu dan Negeri Hualoy. Aktifitas masyarakat juga sangat terganggu, dikarenakan, pada saat penyerangan kami masyarakat Tumalehu takut melakukan aktifitas seperti biasanya. Ketakutan kami direnakan kedua masyarakat saling melempar batu, serta membawa alat tajam, sehingga kami lebih memilih berada didalam rumah masing-masing. Apalagi Negeri kita berada diantara Negeri latu dan Negeri Hualoy.⁶

Bapak Rafly Fahri Tunny mengatakan, dampak konflik yang terjadi di Negeri Tumalehu yang posisinya berada diantara Negeri Latu dan Hualoy sangat berdampak pada lingkungan pendidikan, dikarenakan pertikaian antar dua desa tersebut mengakibatkan kerusakan pada gedung sekloh dan selama konflik,

⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat desa

siswa diliburkan. Sebab pihak sekolah tidak berani ambil resiko apabila siswa dipaksakan untuk sekolah.⁷

Ibu Siti Manuputty Mengatakan, kereasaan kami kepada anak-anak sekolah selama konflik adalah siswa yang diliburkan dan ketakutan kami akan berdampak pada anak-anak kami yang nantinya mengalami ketertinggalan mata pelajaran dan apakah anak-anak kami masih mendapatkan pendidikan yang layak lagi.? Sebab pada saat konflik yang terjadi, mereka membakar beberapa gedung sekolah SMP dan SD.⁸

Bapak Hamind Lussy menyampaikan, setelah konflik berakhir dengan damai, kami merasa senang bercampur dengan sedih, kami merasa senang dikarenakan kami masyarakat Tumalehu dan anak-anak yang masih bersekolah sudah bisa beraktifitas seperti biasanya. Namun, kami merasa sedih dikarenakan gedung sekolah dibakar serta beberapa rumah warga mengalami kerusakan. Padahal gedung sekolah tersebut tempat anak-anak kami menempuh pendidikan yang layak, namun ketika sudah dibakar, anak-anak kami mau belajar dimana lagi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Tumalehu dan berapa masyarakat, penulis menemukan bahwa konflik yang pernah terjadi antar dua Negeri tersebut sngat berdampak pada lingkungan masyarakat terutama lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan konflik yang pernah terjadi pada tanggal 20 ferbuari 2019 pukul 04.00 wit mengakibatkan kerusakan pada beberapa bangunan sekolah diantaranya 3 buah gedung sekolah dasar dan 1 buah gedung sekolah menengah pertama, sehingga mengakibatkan sekolah libur secara total. Selain itu, setelah konflik telah damai, namun sebagian masyarakat takut untuk memberangkatkan anaknya kesekolah, ini dikarenakan rasa trauma dari orang tua dan peserta didik sehingga mereka takut ke sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Dasar Negeri Tumalehu yang bernama Bapak Hamrat Hehanusa, S.Pd.

⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat desa

⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat desa

⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat desa

Bapak Hamrat Hehanusa, S.Pd mengatakan, konflik yang pernah terjadi antara dua Negeri tersebut sangat disayangkan dan sangat merugikan orang banyak, padahal ketika ada masalah masih masih bisa di selesaikan dengan jalur mediasi dan bisa ditempuh dengan jalur hukum, apalagi kita ini Negara hukum.

Bapak Hamrat Hehanusa melanjutkan, pada saat konflik terjadi. Anak-anak sekolah diliburkan secara total dan tidak ada aktifitas pembelajaran. Sebab kami dari pihak sekolah tidak berani mengambil resiko untuk menyuruh anak-anak kami bersekolah sementara masyarakat masih melakukan peyerangan. Selain itu, setelah konflik berakhir, kami dari pihak sekolah merasa dirugikan. Hal ini dikarenakan selama konflik. Beberapa gedung sekolah dan perumahan guru dibakar oleh masa. Pertikaian yang pernah terjadi mengakibatkan anak-anak kami mengalami trauma dan bahkan mereka masih takut ke sekolah. Selain itu, proses belajar mengajar kami juga tidak begitu maksimal dikarenakan anak-anak menerima mata pelajaran di luar ruangan dan kami dari pihak sekolah juga merasa takut apabila selama proses belajar mengajar tengah berlangsung ada pertikaian terjadi kembali.

Bapak Hamrat melanjutkan, proses mediasi damai yang dilakukan, kami dari pihak sekolah juga terlibat pada waktu itu, kami perwakilan sekolah hadir guna menyampaikan keluhan kami selama proses penyerangan yang mengakibatkan sekolah kami dibakar, selain itu kami menyampaikan pesan-pesan damai dan betapa pentingnya menjaga atribut pendidikan untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pihak sekolah, penulis mengemukakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ternyata membawa pengaruh pada sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkah lakunya akan cenderung lebih berhati-hati, tidak menggunakan cara-cara konvensional seperti mengutamakan kekuatan otot. Hal itu karena orang yang berpendidikan tinggi mengetahui norma-norma dan sanksi-sanksi yang ada, dan cenderung bijaksana dalam menanggapi sebuah permasalahan. Tingkat pendidikan yang dimiliki pemuda dari kedua Negeri juga memberikan dampak kepada tingkah laku mereka, karena dengan rendahnya pendidikan yang mereka miliki sudah tentu

memberikan dampak kepada perilaku mereka, ditambah lagi mereka jauh dari tuntunan agama dan mereka tidak menjalankan perintah agama, sudah pasti kehidupan mereka inginnya spontan dan lebih menggunakan otot daripada pikiran-pikiran yang positif. Faktor tingginya tingkat pendidikan tidak seluruhnya mutlak mendorong remaja berkelakuan baik, karena ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi dan melengkapi perilaku remaja bertindak baik sesuai norma diantaranya psikis seorang remaja. Namun, hal ini karena tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku dari seseorang.

C. Pembahasan

Setiap kejadian tentu akan memberikan dampak yang baik dan buruk bagi keduanya, sehingga itu dijadikan sebuah pelajaran guna memperbaiki kehidupan di kemudian hari, dampak yang terjadi dari adanya perkelahian antar warga di Negeri Latu dan Negeri Hualoy terdiri dari dampak positif dan juga dampak negatif.

a. Dampak Positif

1. konflik yang terjadi antar masyarakat di Negeri Latu dan Hualoy telah mengajarkan mereka untuk mengerti dan memahami keadaan orang lain yakni masyarakat Negeri Tomalehu yang tidak terlibat dalam pertikayan namun masyarakat Negeri Tumalehu kena dampak yang terjadi dari konflik antar dua Negeri.

2. Masyarakat tidak semerta-merta menganggap masalah itu adalah kesalahan yang fatal dan harus dilakukan penindakan, melainkan harus melalui klarifikasi dan penjelasan terlebih dahulu atau jalur-jalur hukum yang harus ditempuh agar tidak terjadi kesalahan yang berujung pada perkelahian.
3. Mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan tentu tidak dapat terjadi bila tidak adanya kesadaran dari pelakunya, ketika masyarakat dari kedua desa yang ikut terlibat dalam konflik menyadari dari dampak konflik itu sendiri lebih banyak merugikan daripada menguntungkan, akhirnya mereka juga ingin melakukan perubahan dalam dirinya, sehingga mereka dapat berpikir bahwa mereka tidak akan melakukan hal-hal yang buruk lagi di mata masyarakat yang nantinya akan merugikan masyarakat Negeri Tomalehu.

c. Dampak Negatif

1. Menimbulkan keresahan dalam diri masyarakat Negeri Tomalehu dan juga dalam diri masyarakat yang bertikai. Emosi yang tidak terkontrol terkadang menghampiri mereka selain itu dengan mudahnya marah sehingga mengakibatkan ketakutan pada masyarakat Negeri Tomalehu.
2. Dampak Negatif Bagi Lingkungan Pendidikan Desa Tomalehu mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur sekolah yang dimana terjadi kebakaran pada 3 buah bangunan sekolah dasar dan 1 buah

bangunan sekolah menengah pertama dan beberapa perumahan guru dan perumahan warga Negeri Tumalehu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak konflik terhadap lingkungan pendidikan di Negeri Tomalehu antara Negeri Hualoy dan Latu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat secara umum telah berjalan dengan baik, untuk itu secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Dampak konflik antar Negeri Latu dan Negeri Hualoy sangat berpengaruh negatif pada lingkungan pendidikan di Negeri Tumalehu. Hal ini dikarenakan konflik yang terjadi mengakibatkan 3 buah bangunan sekolah dasar dan 1 buah sekolah menengah pertama hangus terbakar yang mengharuskan siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah darurat.
2. Proses pembelajaran di Negeri Tumalehu selama konflik dapat dibayangkan tidak adanya proses pembelajaran dengan kata lain, siswa diliburkan secara total. Proses pembelajaran setelah konflik meredah yakni guru menyediakan sekolah darurat sebagai tempat belajar siswa dengan memanfaatkan panta Negeri Tomalehu. Sekolah darurat di Negeri Tumalehu terlihat sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan duduk diatas pasir yang sangat tidak nyaman bagi mereka. Selain itu, guru juga mengalami

kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, yang dimana guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Metode ceramah dinilai merupakan metode belajar yang sangat sulit dipahami oleh siswa yang masih duduk di sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Negeri Latu dan Hualoy hendaknya memahami keberadaan masyarakat Negeri Tumalehu setelah pasca konflik, hal ini dikarenakan konflik yang terjadi mengakibatkan kerusakan pada bangunan sekolah dan sangat berdampak bagi lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.
2. Pemerintah Negeri (Tokoh Masyarakat) hendaknya selalu membangun hubungan kerja sama demi menjaga kedamaian kepada orang lain terutama masyarakat Negeri Tumalehu yang sangat berdampak ketika Negeri Latu dan Negeri Hualoy tengah bertikai
3. Agar skripsi ini menjadi bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan judul yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Atosokhi Gea, dkk. *Relasi Dengan Sesama*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.

- Asrori, Mohammad. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Madrasah; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2013.
- Bunyamin Maftuh, *Pendidikan Resolusi Konflik: Membangun Generasi Muda yang Mampu Menyelesaikan Konflik Secara Damai*, Program Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2005.
- Dominggus Gaspar, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Konflik Pemuda Flores Di Desa Olung Dan Desa Kayungo Sari Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, eJournal Sosiatri-Sosiologi, 2018, (1): 31-45, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id
- Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Abd Basri Manuputi tanggal 21 September 2022
- Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Aliman Sahulau tanggal 21 September 2022
- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Putut Handoko, *Mediasi Konflik Penanganan Kerusakan Pantai, Program Magister Ilmu Lingkungan*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2007.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta. Buku Kompas, 2008.
- Soemanto. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya : Usaha Nasional. 2011.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Syaifullah. *Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005).
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suyanto. *Sosiologi Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-jenis-penyebabdan-tahapan-konflik.html> di Akses 1 Januari 2022, pukul 20.00 Wit

Drsuprobo. *Kasus konflik sosial di indonesia serta penyebab dari konflik*.
[https://drsuprobo.wordpress.com/2013/01/16/kasus-konflik-horizontal-di-Indonesia-serta-penyebab-dari-konflik/](https://drsuprobo.wordpress.com/2013/01/16/kasus-konflik-horizontal-di-indonesia-serta-penyebab-dari-konflik/) 12 Januari 2022 pukul 20.00 Wit



Lingkuang Sekolah SMP dan SD Negeri Tumalehu



Lingkungan Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Pemerintahan Negeri Tumalehu



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat



Prose Belajar Mengajar di Sekolah Darurat



Sekolah Darurat Berada di Pantai Negeri Tumalehu